

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya

Intan Arsyta Firdaus^{1*}, Gigih Pratomo²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Variabel bebas terdiri dari harga tempe, harga tahu putih, tingkat pendapatan, jenis tempe, dan jumlah tanggungan sedangkan variabel terikat adalah permintaan tempe. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan sampel yang digunakan yaitu 398 responden dengan rumus hitung slovin. Metode analisis yang digunakan merupakan regresi linier berganda. Hasil uji secara simultan penelitian ini menunjukkan variabel harga tempe, harga tahu putih, tingkat pendapatan, jenis tempe, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Hasil uji secara parsial menunjukkan variabel harga tempe, harga tahu putih, dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Sedangkan variabel jenis tempe, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.

Kata Kunci : *Permintaan, Harga, Barang Substitusi, Konsumen, Pendapatan*

Abstract

This study discusses the factors that influence the demand for tempeh in Sukamanunggal District, Surabaya City. The independent variables consist of the price of tempe, the price of white tofu, the level of income, the type of tempe, and the number of dependents while the dependent variable is the demand for tempe. This study uses quantitative methods, and the sample used is 398 respondents with the slovin calculation formula. The analytical method used is multiple linear regression. The results of the simultaneous test of this study showed that the price of tempeh, the price of white tofu, the level of income, the type of tempeh, and the number of dependents had a significant influence on the level of demand for tempeh in the community of Sukamanunggal District, Surabaya City. The partial test results show that the price of tempeh, the price of white tofu, and the level of income have a positive and significant influence on the level of demand for tempeh in the community of Sukamanunggal District, Surabaya City. While the type of tempe, and the number of dependents have a negative and significant effect on the level of demand for tempeh in the community of Sukamanunggal District, Surabaya City.

Keywords: *Demand, Price, Substitute Goods, Consumer, Income*

Pendahuluan

Negara dengan produksi kedelai termasuk cukup tinggi ialah negara Indonesia, dengan perbedaan jumlah produksi kedelai yang belum cukup untuk menutupi tingkat kebutuhan dalam negeri. Sehingga impor diperlukan agar kebutuhan konsumsi kedelai dapat terpenuhi di negara

*Corresponding author: intanfirdaus317@gmail.com

ECONOMIE

Indonesia. Dikarenakan kedelai mempunyai produk turunan yang cukup bervariasi, salah satu yang banyak diminati masyarakat adalah tempe. Tempe merupakan jenis olahan dari bahan baku kedelai dengan cara pengolahan fermentasi. Menurut SUSENAS (Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional) dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 - 2020, cakupan rata-rata konsumsi kedelai yang berbahan kedelai hanya dalam wujud tahu, tempe dan kecap serta perkembangan konsumsi kedelai, yaitu sebesar 3,977 kg/kapita/tahun hasil ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat rata-rata perkembangan konsumsi total tahu dan kecap 2,911 kg/kapita/tahun dan 0,82 kg/kapita/tahun. Hal ini dapat disimpulkan tingkat konsumsi kedelai di Indonesia yang tinggi khususnya untuk konsumsi tempe.

Kebutuhan akan tempe yang tinggi tersebut juga dapat dilihat dari data SUSENAS BPS tahun 2020 bahwa jumlah konsumsi kedelai yang untuk tempe tertinggi diperoleh Provinsi Jawa Timur, yaitu berjumlah 5,30 kg/kapita. Sedangkan berdasarkan data BPS rata-rata konsumsi perkapita seminggu tahu dan tempe di Kota Surabaya Tahun 2018 -2020 sebesar 0,650 dan 0,598. Tingkat konsumsi tempe yang tinggi tersebut membuat produk olahan tempe juga ikut berkembang seiring dengan tingkat permintaan yang tinggi. Dan ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan konsumsi tempe di masyarakat cukup tinggi dari banyaknya produk olahan tempe yang telah dikembangkan oleh pengusaha kecil olahan tempe. Apalagi di Surabaya terdapat dua kampung, yaitu Kampung Tempe di Kecamatan Sukomanunggal dan Kauman.

Kampung tempe ini merupakan kampung yang berdiri sejak tahun 1983 dan dibentuk karena kampung tersebut merupakan tempat pembuatan tempe yang besar di Surabaya. Kedelai murni sebagai bahan baku dan memiliki kualitas saja belum cukup untuk pembuatan tempe, jadi dalam proses produksinya penggunaan alat seperti proses pencucian dan mesin pengupas kedelai sekarang sudah dilakukan dengan menggunakan alat atau tempat tempe yang khusus sehingga lebih meningkat kualitasnya. Umumnya hasil oleh tempe dalam bentuk mentah dan olahan tempe lain seperti botok tahu tempe, keripik tempe, tempe menjes, sari kedelai, dan tahu (Djauhari, 2021)

Dengan dekatnya tempat produksi tempe tentu akan berpengaruh terhadap jumlah penawaran dan permintaan tempe di Kota Surabaya terutama di Kecamatan Sukomanunggal karena Kampung tempe memiliki komunitas atau perkumpulan yang melingkupi para produsen tempe sebelumnya, namun akibat kenaikan harga kedelai dan adanya pandemi covid-19, komunitas tidak dapat berjalan dengan baik lagi, hanya beberapa produsen dikampung tempe saja yang masih melakukan produksi sehingga kampung tempe di Kecamatan Sukomanunggal menurun dalam jumlah produsennya. Dengan adanya penawaran tentu harus diimbangi oleh permintaan

ECONOMIE

pula. Dan permintaan sendiri memiliki banyak faktor-faktor yang mempengaruhi yang nantinya akan diteliti dan dijabarkan lebih lengkap.

Setelah penjabaran latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah harga tempe, harga tahu putih, tingkat pendapatan, jenis tempe, dan jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.

Tujuan penelitian berdasarkan permasalahan diatas ialah untuk menganalisis pengaruh harga tempe, harga tahu putih, tingkat pendapatan, jenis tempe, dan jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.

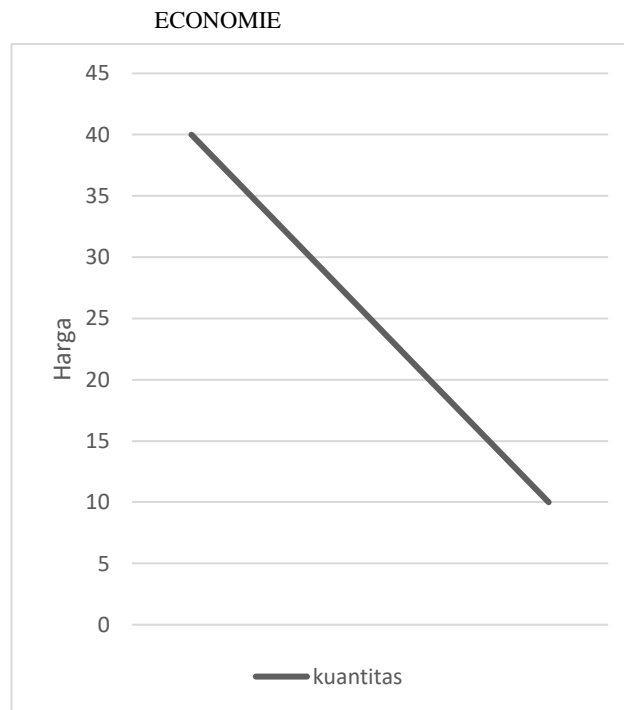
Adapun manfaat penelitian penulisan ini adalah (1) Terdapat hasil yang diharapkan dapat menambah wawasan untuk pembaca pada umumnya tentang faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan tempe Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya serta membantu pelaku usaha tempe di Kecamatan Sukomanunggal dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas produknya, (2) Menjadi wawasan baru untuk masyarakat sebagai pembeli dan konsumen tempe serta pelaku usaha tempe bahwa permintaan tempe memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen ingin membeli tempe di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya, (3) Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membeli tempe agar terdapat keseimbangan antara faktor – faktor yang mempengaruhi dengan produk hasil olahan tempe yang dijual dipasaran dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan maupun program pangan terutama yang berkaitan dengan produksi tempe dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di Kota Surabaya.

Tinjauan Pustaka

1. Teori Permintaan

Murni (2012) dalam Prasetyo (2018) berpendapat bahwa permintaan merupakan keinginan untuk memperoleh sesuatu dengan adanya kemampuan untuk membeli. Hipotesa yang menjabarkan makin rendahnya harga akan barang makin meningkat jumlah yang diminta, juga makin tingginya harga akan barang semakin kecil jumlah yang diminta merupakan hakikat hukum permintaan (Sukirno, 2008) dalam (Sinaga, 2017).

Fungsi permintaan menurut Ahman (2009) dalam Febianti (2014) menjelaskan bahwa perilaku konsumen memiliki turunan untuk mencapai tingkat kepuasan tertinggi dalam melakukan kegiatan konsumsi yang mampu konsumen beli terkendala pendapatan terbatas. Ada pula kurva permintaan pada gambar dan sesuai dengan pernyataan tersebut.



Gambar 1. Kurva Permintaan

Kurva tersebut menunjukkan makin besar harga akan barang berpengaruh turunnya permintaan akan barang oleh konsumen. Sedangkan menurut Sukirno (2011:76) dalam Prasetyo (2018), terdapat faktor penentu permintaan ialah :

- a. Harga barang itu sendiri;
- b. Harga barang lain;
- c. Rata-rata dan pendapatan rumah tangga;
- d. Jumlah penduduk;
- e. Corak distribusi pendapatan;
- f. Cita rasa yang dimiliki masyarakat; dan
- g. Prediksi di masa depan.

Kesimpulannya teori permintaan ialah ilmu ekonomi yang membahas tentang permintaan suatu barang atau jasa yang bisa naik ataupun turun bergantung pada perubahan harga suatu harga. Secara umum, faktor pemengaruh permintaan yaitu :

a. Harga Barang itu Sendiri

Harga barang itu sendiri mampu mengganti kuantitas akan permintaan barang atau jasa, hubungan sifat antara permintaan terhadap harga dijelaskan pada hukum permintaan. Harga barang dapat mengalami naik turun mempengaruhi besar kecilnya permintaan barang tersebut. Kuantitas akan turun waktu harga naik jika kuantitas meningkat saat harga turun, bisa disimpulkan permintaan berhubungan negatif (negatively related) dengan harga (Sandi dan Fauziah, 2018) dalam Nuraini (2021).

b. Pendapatan Konsumen

Pendapatan artinya imbal hasil diperoleh seorang, rumah tangga dari hasil usaha. Pekerjaan yang dimiliki masyarakat terdapat berbagai macam profesi yaitu petani, pelaut, menernak, karyawan pabrik, pedagang serta profesi lain sektor pemerintahan ataupun swasta. Masyarakat membutuhkan dan berusaha mencari pendapatan tinggi untuk mencukupi kebutuhan dan gaya hidup, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010).

c. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi hal yang dibutuhkan suatu rumah tangga. Besarnya jumlah anggota suatu keluarga maka banyak juga jumlah kebutuhan yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah anggota suatu rumah tangga bisa dikatakan semakin sedikit jumlah kebutuhan. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsi semakin bervariasi sebab setiap anggota rumah tangga memiliki minat yang berbeda. (Hafni, 2019).

d. Harga Barang Substitusi

Barang pengganti (substitusi), merupakan barang lainnya sejenis dan memiliki fungsi yang sama dengan barang utamanya. Harga barang pengganti bisa saja menyebabkan berubahnya permintaan suatu barang atau jasa yang digantikannya. Perubahan harga barang pengganti menjadi murah, menyebabkan barang pengganti mengalami pengurangan dalam permintaan (Sukirno, 1994) dalam (Adetama, 2011).

e. Selera konsumen

Selera konsumen merupakan hal yang diperhatikan oleh konsumen dalam menggunakan, mengkonsumsi, mencari, mendapatkan, membeli, dan menghabiskan suatu produk barang atau jasa dengan menghasilkan kesan/ hal disukai atau dibutuhkan saat mengkonsumsi produk barang atau jasa tersebut (Wijaya, 2018).

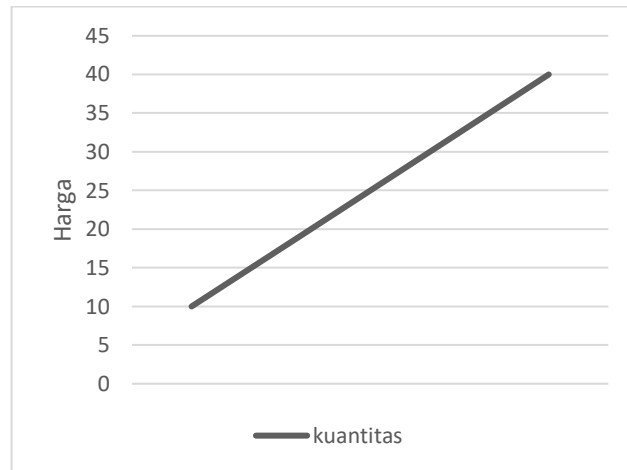
2. Teori Penawaran

Semakin naik suatu harga barang, jumlah barang yang ditawarkan para penjual juga semakin meningkat; sebaliknya saat harga barang turun jumlah barang yang ditawarkan ikut mengalami penurunan merupakan bunyi dari teori penawaran. Fungsi penawaran ialah persamaan membagikan korelasi antara total penawaran akan jumlah barang dan keseluruhan faktor lain (Kardono, 2009).

Menurut Sukirno (1995) dalam Prasetyo (2018) Hukum penawaran mengatakan harga suatu barang tinggi, akan berpengaruh pada jumlah barang yang ditawarkan sang seorang

ECONOMIE

penjual ikut bertambah; begitupun bila harga suatu barang turun, akan berdampak kepada jumlah barang yang ditawarkan ikut mengalami penurunan.

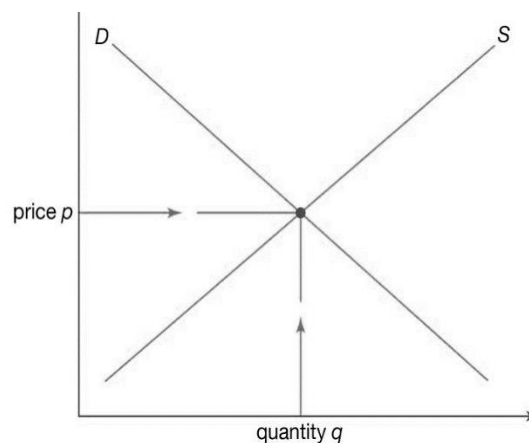


Gambar 2. Kurva Penawaran

Kurva diatas menyebutkan harga dan jumlah barang yang saling berhubungan satu dengan lain. Kurva penawaran merupakan dua hubungan antara jumlah dengan harga yang ditawarkan yang membentuk garis, bila faktor lainnya tetap sama (Prasetyo, 2018).

3. Keseimbangan Permintaan dan Penawaran

Ekulibrium pada umumnya terdapat pada harga. Bila ekulibrium mecapai titik yang disepakati maka akan dipergunakan menjadi patokan penentuan harga (Rahardja, 2004) dalam (Prasetyo, 2018). Keseimbangan harga artinya titik temu antara harga di taraf konsumen maupun produsen (Prasetyo, 2018).



Sumber : Kompas.com

Gambar 3. Kurva Tingkat Keseimbangan Permintaan dan Penawaran

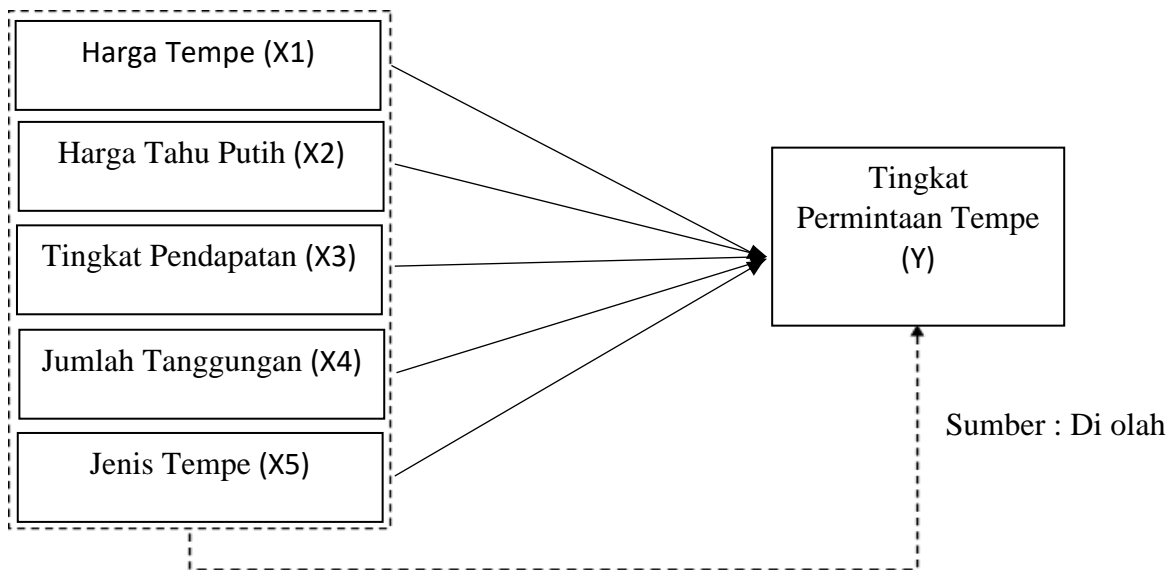
Dari gambar kurva keseimbangan diatas dapat dilihat harga dan kuantitas keseimbangan secara jelas, garis harga (P) dan jumlah keseimbangan atau output ekulibrium (Q) akan bertemu pada titik keseimbangan (E).

4. Teori Konsumsi

Mankiw (2013) berpendapat konsumsi bisa dikatakan pembelanjaan suatu rumah tangga. Hakikat asal termasuk yang bertahan lama, serta tidak tahan lama. Sedangkan arti dari jasa disini ialah yang tak berwujud konkret. terdapat pula jenis pembelanjaan untuk pendidikan yang masuk pada konsumsi jasa. Konsumsi umumnya ialah aktivitas seseorang atau kelompok bertujuan untuk menghabiskan, memanfaatkan nilai guna barang untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup (Hafni, 2019).

Teori konsumsi Keynes (Absolut Income Hypothesis) menyatakan konsumsi pada suatu waktu besar kecilnya dipengaruhi pasti asal pendapatan yang siap untuk dibelanjakan pada saat tepat (Mankiw, 2013).

Kerangka Konseptual



Keterangan :

- - - - -> = Secara Parsial
- > = Secara Simultan

Gambar 4.
Kerangka oKnseptual

Hipotesis

1. Analisis Secara Simultan

H0 disimpulkan bahwa secara simultan (bersama – sama) Variabel harga tempe, harga tahu putih, tingkat pendapatan, jenis tempe, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.

ECONOMIE

2. Analisis Secara Parsial

H0 disimpulkan bahwa, variabel harga tempe, harga tahu putih, tingkat pendapatan, jenis tempe dan jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya)

H1 disimpulkan bahwa, variabel harga tempe, harga tahu putih, tingkat pendapatan, jenis tempe dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya)

Metode Penelitian

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2011) Metode penelitian berdasarkan data konkrit dalam meneliti jumlah populasi serta sampel dengan pengumpulan data analisis bersifat statistik juga memiliki tujuan pengujian hipotesis sebelumnya ditentukan merupakan metode kuantitatif.

Metode kuantitatif dilakukan berupa kuisioner merupakan teknik pengambilan sampel yang sumber data meperoleh jawaban responden kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, berdasarkan lokasi penelitian dan mempertimbangkan di kecamatan Sukomanunggal terdapat kampung tempe Sukomanunggal yang berlokasi di di RT 02/03, Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya dan merupakan tempat pengusaha kecil dan menengah tempe.

Objek dalam penelitian ini merupakan para pembeli/konsumen tempe di kecamatan Sukomanunggal. Ruang lingkup penelitian ini terbatas dan hanya akan mendalami hubungan antar variabel pada faktor-faktor yang menyebabkan konsumen ingin membeli tempe yang dapat mempengaruhi permintaan tempe di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Dan faktor-faktor tersebut merupakan harga tempe (X1), harga tahu putih (X2), tingkat pendapatan (X3), jenis tempe (X4) dan jumlah tanggungan (X5) dari para responden.

Penduduk di kecamatan Sukomanunggal kota Surabaya merupakan populasi dalam penelitian ini dan berjumlah 103.859 orang menurut data BPS tahun 2020 banyaknya penduduk hasil registrasi (Jiwa) kecamatan Sukomanunggal kota Surabaya. Penentuan jumlah sampel akan dihitung menggunakan rumus slovin dan sampel akan dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling). Untuk error yang digunakan pada penentuan sampel adalah 5 %. Rumus Slovin :

$$N = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$N = 103.859 / (1+(103.859 \times 0,05^2))$$

$$= 103.859 / 260,6475 = 398,4653 \text{ jadi jumlah sampel } 398$$

Dimana :

$$n = \text{ukuran sampel}$$

ECONOMIE

N = ukuran populasi

e = erroe sebab kekeliruan jumlah ambil sampel dan dapat kemudian dikuadratkan.

Maka, besar sampel yang digunakan ialah 398 orang yang akan dijadikan responden.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah harga tempe (X1), harga tahu putih (X2), tingkat pendapatan (X3), jenis tempe (X4) dan jumlah tanggungan (X5). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah Tingkat Permintaan Tempe (TPT).

Pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi EVIEWS 9 serta Excel. Metode analisis yang dipergunakan yaitu analisis deskriptif, serta analisis linear regresi berganda dengan menyamakan masing-masing contoh persamaan yang sesuai dengan masing-masing hipotesis dan dapat dirumuskan seperti ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan: Y = Tingkat permintaan tempe/jumlah tempe yang dibeli oleh responden

X1 = Harga tempe dibeli oleh responden

X2 = Harga tahu putih dibeli oleh responden

X3 = Tingkat pendapatan responden

X4 = Jenis tempe dibeli oleh responden

X5 = Jumlah tanggungan responden

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien estimate

e = Komponen Error atau Variabel Pengganggu

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Estimasi Regresi

Tabel 1.

Hasil Estimasi Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.93661	4.416647	4.513969	0.0000
X1	-0.000949	0.000453	-2.094680	0.0368
X2	0.002094	0.000572	3.663830	0.0003
X3	-2.34E-06	8.22E-07	-2.848942	0.0046
X4	1.178811	1.459123	0.807890	0.4196
X5	-1.251789	0.681401	-1.837081	0.0670

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

ECONOMIE

Berdasarkan olah data Cross Section dalam metode analisis linear regresi berganda dan dapat dirumuskan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = 19.93661 - 0.000949 * X1 + 0.002094 * X2 - 2.34e-06 * X3 + 1.178811 * X4 - 1.251789 * X5$$

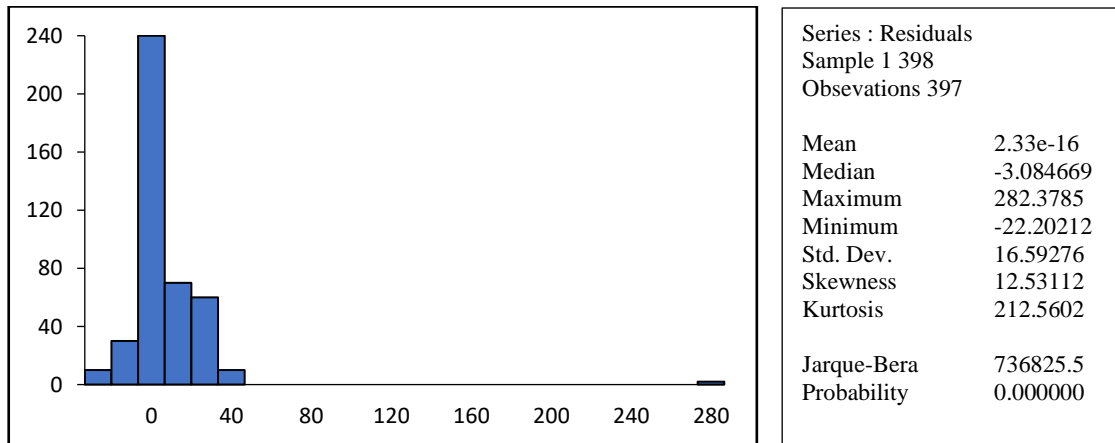
Dari hasil estimasi model tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh harga tempe (X1), harga tahu putih (X2), tingkat pendapatan (X3), jenis tempe (X4), dan jumlah tanggungan (X5) terhadap tingkat permintaan tempe (Y) pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Konstanta 19.93661 dan bertanda positif dan signifikan sehingga dapat dideskripsikan bahwa variabel harga tempe (X1), harga tahu putih (X2), tingkat pendapatan (X3), jenis tempe (X4), dan jumlah tanggungan (X5) meningkat satu satuan, maka permintaan tempe juga meningkat 19.93661 buah/bulan.
2. Koefisien regresi untuk variable harga tempe (X1) menunjukkan nilai yang negatif dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe (Y). Koefisien regresi X1 sebesar 0.000949, artinya setiap kenaikan yang terjadi pada harga tempe sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan terhadap tingkat permintaan tempe sebesar 0.000949 rupiah.
3. Koefisien regresi untuk variable harga tahu putih (X2) menunjukkan nilai yang positif dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe (Y). Koefisien regresi X2 sebesar 0.002094, artinya setiap kenaikan yang terjadi pada harga tahu putih sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan terhadap tingkat permintaan tempe sebesar 0.002094 rupiah.
4. Koefisien regresi untuk variable tingkat pendapatan (X3) menunjukkan nilai yang negatif dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe (Y). Koefisien regresi X3 sebesar 2.34e-06, artinya setiap penurunan yang terjadi pada harga tingkat pendapatan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan terhadap tingkat permintaan tempe sebesar 2.34e-06 rupiah.
5. Koefisien regresi untuk variable jenis tempe (X4) menunjukkan nilai yang positif dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe (Y). Koefisien regresi X4 sebesar 1.178811 artinya setiap kenaikan yang terjadi pada jenis tempe sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan terhadap tingkat permintaan tempe sebesar 1.178811.
6. Koefisien regresi untuk variable jumlah tanggungan (X5) menunjukkan nilai yang negatif dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe (Y). Koefisien regresi X5 sebesar 1.251789, artinya setiap kenaikan yang terjadi pada jumlah tanggungan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan terhadap tingkat permintaan tempe sebesar 1.251789 orang.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Hasil pengujian Tabel 2. diperoleh hasil H0 ditolak karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau $0,00 < 0,05$, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H0 diterima atau data terdistribusi normal. Namun dalam hasil uji normalitas penelitian ini disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas, VIF

Variable	Variance	VIF	VIF
C	19.50677	27.77284	NA
X1	2.05E-07	4.398080	1.147460
X2	3.27E-07	3.543418	1.175872
X3	6.75E-13	6.844258	1.014986
X4	2.129041	8.818818	1.014827
X5	0.464307	9.646139	1.057215

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil dari Tabel 3. pengamatan ini yang telah diketahui pada tabel uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data olah Nilai VIF tidak memiliki multikolinearitas, karena jika nilai variabel lebih dari 10 maka dikatakan memiliki multikolinearitas. Pada hasil diatas dapat dinyatakan bahwa data tidak memiliki multikolinearitas, karena variabel X1, X2, X3,X4, dan X5 tidak melebihi 10.

ECONOMIE

C. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.

Hasil Uji Heteroskedastisitas, Breusch-Pagan-Godfrey

Kriteria	Nilai
Prob. F(5,391)	0.6096
Prob. Chi-Square(5)	0.6059

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil dari Tabel 4. pengamatan ini yang telah diketahui pada tabel uji heteroskedastisitas, Breusch-Pagan-Godfrey bahwa H_1 diterima atau terdapat Homoskedastisitas karena p-value $0,6059 > 0,05$. Kesimpulan, tolak hipotesis nol jika p-value $< \alpha$ (5%) atau terbebas dari Heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Tabel 5.

Hasil Uji Autokorelasi, Nilai DW

Kriteria	Nilai
DW	1,836
dL tabel	1,813
dU tabel	1,855

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil dari pengamatan ini yang telah diketahui pada Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi, Nilai DW. Dapat dilihat bahwa nilai hitung Durbin Watson sebesar 1.836, sedangkan besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,813; du (batas dalam) = 1,855; $4 - du = 2.145$; $4 - dl = 2.187$. Hal tersebut dijabarkan jelas pada gambar dibawah :

Tabel 6.

Hasil Uji Durbin Watson

Autokorelasi Positif	Ragu- ragu	Tidak terjadi Autokorelasi	Ragu- ragu	Autokorelasi Negatif
da	1,836	4-du	4-dl	
	du			
	1,813	1,855	2,145	2,187

ECONOMIE

Nilai Durbin Watson sebesar 1,836 pada daerah ragu-ragu, sehingga dapat disimpulkan hasil uji ragu-ragu.

E. Uji Linearitas

Tabel 7.

Hasil Uji Linearitas, Ramsey RESET Test

Kriteria	Value	df	Probability
t-statistic	0.938275	390	0.3487
F-statistic	0.880360	(1, 390)	0.3487
Likelihood ratio	0.895151	1	0.3441

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil dari Tabel 7. ini yang telah diketahui pada tabel Uji Linearitas, Ramsey RESET Test bahwa H_1 diterima atau tidak terdapat Linearitas karena p-value $0,3487 > 0,05$. Kesimpulan, tolak hipotesis nol jika p-value $> \alpha$ (5%) atau tidak terdapat linearitas.

3. Uji Hipotesis

A. Uji Parsial t

Tabel 8.

Hasil Estimasi Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.93661	4.416647	4.513969	0.0000
X1	-0.000949	0.000453	-2.094680	0.0368
X2	0.002094	0.000572	3.663830	0.0003
X3	-2.34E-06	8.22E-07	-2.848942	0.0046
X4	1.178811	1.459123	0.807890	0.4196
X5	-1.251789	0.681401	-1.837081	0.0670

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi dapat dilihat hasil output ada kolom t adalah nilai uji t parsial. Disimpulkan nilai signifikan jika nilai Prob. $< 0,05$. Dapat diketahui nilai probabilitasnya yaitu :

- a. Nilai t-hitung variabel harga tempe memiliki nilai probabilitas t hitung berjumlah 0.0368 yang lebih rendah dibandingkan dengan α sebesar 5% (0.05). Sehingga variabel X1 secara parsial memilih pengaruh signifikan terhadap Y. Oleh karena itu, maka H_1 diterima.

ECONOMIE

- b. Berdasarkan hasil t-hitung variabel harga tahu putih memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar 0.0003 yang lebih rendah dibandingkan dengan α sebesar 5% (0.05). Sehingga variabel X2 secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Oleh karena itu, maka H1 diterima.
- c. Hasil uji t-hitung variabel tingkat pendapatan memiliki nilai probabilitas t hitung bernilai 0.0046 yang lebih rendah dibandingkan dengan α sebesar 5% (0.05). Sehingga variabel X3 secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Oleh karena itu, maka H1 diterima.
- d. Simpulan hasil t-hitung variabel jenis tempe memiliki nilai probabilitas t hitung 0.4196 yang lebih tinggi dibandingkan dengan α sebesar 5% (0.05). Sehingga variabel X4 secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Oleh karena itu, maka H0 diterima.
- e. Berdasarkan nilai t-hitung variabel jumlah tanggungan memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar 0.0670 yang lebih tinggi dibandingkan dengan α sebesar 5% (0.05). Sehingga variabel X5 secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Oleh karena itu, maka H0 diterima.

B. Uji Simultan F

Tabel 9.

Hasil Estimasi Regresi

Kriteria	Nilai
F-statistic	6.112869
Prob(F-statistic)	0.000018

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Estimasi Regresi dapat dilihat hasil output dari jumlah sample sebanyak 397 sample. Menunjukkan nilai uji F hitung (6.113) > F tabel (2.237) dan nilai probabilitas 0,000018 < 0,05 maka H1 diterima. Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yang terdiri dari harga tempe, harga tahu putih, tingkat pendapatan, jenis tempe dan jumlah tanggungan secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu permintaan tempe.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 diterima karena probabilitas F hitung 0,000018 < 0,05 yang mana secara keseluruhan atau simultan terdapat hubungan positif antara harga tempe, harga tahu putih, tingkat pendapatan, jenis tempe dan jumlah tanggungan terhadap permintaan tempe.

ECONOMIE

C. Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 10.

Hasil Estimasi Regresi

Kriteria	Nilai
R-squared	0.072502
Adjusted R-squared	0.060642

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 9

Berdasarkan Tabel 10. Hasil Estimasi Regresi dapat dilihat hasil output Hasil pengujian menunjukkan Adjusted R-squared sebesar 0,060642, artinya 6,06 persen secara bersama-sama harga tempe, harga tahu putih, tingkat pendapatan, jenis tempe dan jumlah tanggungan mampu menjelaskan perubahannya pada tingkat permintaan tempe. sedangkan sisanya sebesar bisa terpengaruhi variabel lain.

Pembahasan**1. Harga Tempe Memiliki Hubungan Pengaruh Parsial terhadap Tingkat Permintaan Tempe**

Hasil pengujian parsial Harga Tempe terhadap Tingkat Permintaan Tempe memperoleh kesimpulan hipotesis diterima yang menjelaskan Harga Tempe berpengaruh positif atau searah dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya dan telah sesuai dengan hasil pengujian Prasetyo, dkk (2018) Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap permintaan tempe adalah harga tempe.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan Ikhsan (2019) menyimpulkan variabel harga tempe tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan tahu putih.

Dalam penelitian ini menyimpulkan besarnya harga tempe mampu meningkatkan kuantitas permintaan tempe untuk dikonsumsi setiap bulannya sehingga mampu mendorong tingkat pembelian atau konsumsi tempe masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Dan menyebabkan perubahan yang berdampak bila harga tempe naik maka tingkat permintaan turun begitupun sebaliknya. Jika harga tempe turun maka tingkat permintaan tempe naik satu satuan.

2. Harga Tahu Putih Memiliki Hubungan Pengaruh Parsial terhadap Tingkat Permintaan Tempe

Hasil pengujian parsial Harga Tahu Putih terhadap Tingkat Permintaan Tempe memperoleh kesimpulan hipotesis diterima yang menjelaskan Harga Tahu Putih berpengaruh positif atau searah dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil pengujian ini yang menyimpulkan besarnya Harga Tahu Putih mampu meningkatkan kuantitas permintaan tempe untuk dikonsumsi setiap

ECONOMIE

bulannya sehingga mampu mendorong tingkat pembelian atau konsumsi tempe masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.

Sama halnya dengan hukum permintaan yang menyatakan makin rendahnya harga akan barang makin meningkat jumlah yang diminta, juga makin tingginya harga akan barang semakin kecil jumlah yang diminta (Sukirno, 2008) dalam (Sinaga, 2017). Hal tersebut tidak berlaku bagi barang substitusi karena dalam penelitian ini tahu merupakan barang substitusi yang menyebabkan semakin tinggi harga tempe maka pengaruh naiknya permintaan tahu akan juga ikut bertambah. Jika harga tahu turun dan harga tempe turun maka konsumen lebih memilih tempe karena tahu merupakan barang substitusi dari tempe dalam penelitian ini.

3. Tingkat Pendapatan Memiliki Hubungan Pengaruh Parsial terhadap Tingkat Permintaan Tempe

Hasil pengujian parsial Tingkat Pendapatan terhadap Tingkat Permintaan Tempe memperoleh kesimpulan hipotesis diterima yang menjelaskan Tingkat Pendapatan berpengaruh positif atau searah dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. dan telah sesuai dengan teori konsumsi Keynes juga menyatakan konsumsi pada suatu waktu besar kecilnya dipengaruhi pasti asal pendapatan yang siap untuk dibelanjakan pada saat tepat (Mankiw, 2013).

Hal tersebut juga searah dengan hasil pengujian ini, artinya besarnya Tingkat Pendapatan mampu meningkatkan kuantitas permintaan tempe untuk dikonsumsi setiap bulannya sehingga mampu mendorong tingkat pembelian atau konsumsi tempe masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Jadi dapat disimpulkan saat pendapatan suatu rumah tangga turun maka tingkat permintaan tempe juga ikut menurun begitupun sebaliknya. Jika pendapatan suatu rumah tangga mengalami kenaikan maka tingkat konsumsi tempe juga ikut bertambah atau meningkat.

4. Jenis Tempe Tidak Memiliki Hubungan Pengaruh Parsial terhadap Tingkat Permintaan Tempe

Hasil pengujian parsial Jenis Tempe terhadap Tingkat Permintaan Tempe memperoleh kesimpulan hipotesis ditolak yang menjelaskan Jenis Tempe berpengaruh negatif atau bertolak belakang dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Searah dengan hasil uji penelitian ini dengan penelitian Hafni (2019) yang menjabarkan bahwa untuk mengkonsumsi tempe tidak bergantung pada jenis tempe yang dikonsumsi setiap rumah tangga.

ECONOMIE

Hal ini tidak sejalan dengan teori penawaran yang menyebutkan semakin naik suatu harga barang, jumlah barang yang ditawarkan para penjual juga semakin meningkat; sebaliknya saat harga barang turun jumlah barang yang ditawarkan ikut mengalami penurunan. Fungsi penawaran ialah persamaan membagikan korelasi antara total penawaran akan jumlah barang dan keseluruhan faktor lain (Kardono, 2009). Dapat disimpulkan bahwa jenis tempe yang beredar di masyarakat khususnya Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat permintaan tempe. Karena hal tersebut maka saat terjadi perubahan jenis tempe yang beredar di masyarakat maka tingkat permintaan akan sama atau tidak mengalami penurunan.

5. Jumlah Tanggungan Tidak Memiliki Hubungan Pengaruh Parsial terhadap Tingkat Permintaan Tempe

Hasil pengujian parsial Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Permintaan Tempe memperoleh kesimpulan hipotesis ditolak yang menjelaskan Jumlah Tanggungan berpengaruh negatif atau bertolak belakang dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Hal ini tidak sejalan dengan Mahatma (2020) semakin banyak jumlah anggota keluarga maka permintaan tahu akan naik, begitu juga sebaliknya. Jadi hubungan antara jumlah anggota keluarga menggunakan permintaan tahu artinya positif.

Hasil pengujian ini yang menyimpulkan besarnya jumlah tanggungan tidak mampu meningkatkan kuantitas permintaan tempe untuk dikonsumsi setiap bulannya sehingga tidak mampu mendorong tingkat pembelian atau konsumsi tempe masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Jika dalam teori konsumsi jumlah permintaan bergantung pada kebutuhan yang dibutuhkan suatu rumah tangga maka seharusnya makin banyak jumlah tanggungan maka tingkat permintaan tempe juga ikut bertambah. Namun hasil penelitian menjelaskan jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap tingkat permintaan tempe di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara simultan bahwa harga tempe (X1), harga tahu putih (X2), tingkat pendapatan (X3), jenis tempe (X4), dan jumlah tanggungan (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya. Sedangkan, kesimpulan hasil analisis dan pembahasan secara parsial dalam penelitian ini sebagai berikut :

ECONOMIE

1. Bahwa variabel harga tempe (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe (Y) pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.
2. Bahwa variabel harga tahu putih (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat permintaan tempe (Y) pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.
3. Bahwa variabel tingkat pendapatan (X3), memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat permintaan tempe (Y) pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.
4. Bahwa variabel jenis tempe (X4) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.
5. Bahwa variabel jumlah tanggungan (X5) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat permintaan tempe pada masyarakat Kecamatan Sukomanunggal, Kota Surabaya.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan menjadi wawasan baru untuk masyarakat sebagai pembeli dan konsumen tempe serta pelaku usaha tempe bahwa permintaan tempe memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen ingin membeli tempe di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya.

2. Bagi Pemerintah

Agar pemerintah lebih memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam membeli tempe agar terdapat keseimbangan antara faktor – faktor yang mempengaruhi dengan produk hasil olahan tempe yang dijual dipasaran dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan maupun program pangan terutama yang berkaitan dengan produksi tempe dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di Kota Surabaya.

Daftar Pustaka

Adetama. (2011). *Analisis Permintaan Kedelai Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia. Diakses dari: <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/136084-T%2028028-Analisis%20permintaan-HA.pdf>

ECONOMIE

- Ahman, Eeng dan Rohmana. (2009). *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- BPS. (2022). *Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Hasil Registrasi (Jiwa)*. Diakses dari: <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/12/117/1/banyaknya-penduduk-menurut-jenis-kelamin-per-kecamatan-hasil-registrasi.html>
- BPS. (2022). *Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Kacang-Kacangan Per Kabupaten/kota (Satuan komoditas)*. Diakses dari: <https://kedirikota.bps.go.id/indicator/5/414/1/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-kacang-kacangan-per-kabupaten-kota.html>
- Djauhari, dkk. (2021). Pengembangan Kampung Tempe Dalam Pemasaran Melalui Media Online Berbasis Web. *Prapanca Jurnal Abdimas*,1(2), 80-88.
- Febianti, Y. (2014). Permintaan dalam Ekonomi Mikro. *Jurnal Edunomic*, 2 (1), 15-24.
- Hafni, F. (2019). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Tempe Rumah Tangga di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara Medan. Diakses dari: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/14816>
- Ikhsan, Astuti, K. dan Saragih. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Putih di Kota Medan*. (Skripsi). Universitas Medan Area. Diakses dari: <https://ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma/article/view/2291/pdf1>
- Kardono, dan Hanani, N. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Diakses dari: <http://nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2009/03/mikro-2-penawaran-dan-permintaan-nuhfil.pdf>
- Mahatma, Anggreni, dan Rantau. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tahu di Kecamatan Tampaksiring. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 9 (1), 138-147.
- Mankiw, G. (2013). *Macroeconomics, 8th Edition*. NewYork: WorthPublishers.
- Murni, A. (2012). *Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditama.
- Nazir. (2010). *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Diakses dari: <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/33901>
- Nuraini, Y. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe Pada Rumah Tangga di Kelurahan Tenggilis Kota Surabaya*. (Skripsi). Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Diakses dari: <http://repository.untag-sby.ac.id/11043/>
- Prasetyo, Sayekti, dan Kasymir. (2018). Tingkat Kepuasan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe oleh Konsumen Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Fakultas Pertanian Unila* . 6 (4), 368-375.

ECONOMIE

- Prasetyo. (2018). *Analisis Keseimbangan Penawaran dan Permintaan Cabai Merah di Indonesia*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses dari: <https://eprints.umm.ac.id/38105/>
- Rahardja, dan Manurung. (2004). *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sandi dan Fauziah. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Barang Pangan Dan Sandang Pada Perusahaan Ritel X Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 4 (1), 20-41.
- Sinaga, D. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Pasar Tradisional Kota Medan*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Diakses dari: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10910>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sukirno, S. (2008). *Pengaruh Konsumsi, Investasi, Tabungan, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Sukirno, S. (2011). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, S. (2018). *Pengaruh Selera Konsumen, Permintaan Barang Distribusi, dan Risiko Perjalanan Terhadap Harga Cabai Dipasar Induk Jakabaring Palembang*. (Skripsi). UIN Raden Fatah Palembang. Diakses dari: <http://repository.radenfatah.ac.id/10415/>